

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pelaporan keuangan adalah salah satu faktor yang terdapatnya informasi mengenai laba suatu perusahaan dan dapat menjadi acuan sebagai informasi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan sendiri yaitu menyediakan informasi yang menyangkut mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan informasi untuk mengambil keputusan ekonomi (Harahap, 2011:70). Laporan keuangan dapat dijadikan oleh investor ataupun kreditor untuk mengambil keputusan pemberian investasi ataupun peminjaman berdasarkan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan.

Informasi terhadap laba perusahaan juga dapat menarik minat pihak yang berada di luar perusahaan karena berguna sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Penyajian informasi pada laporan keuangan harus memiliki standar yang baik. Informasi keuangan wajib memenuhi tiga kriteria kualitatif yaitu, relevance, objectivity, dan reability (Jama'an, 2008). Pada laporan keuangan pilihan investor ataupun kreditor akan merasa tertarik apabila laba suatu perusahaan terlihat baik dan bagus dari satu periode dan periode lainnya. Oleh karena itu maka akan ada kecenderungan dari pihak manajemen untuk melakukan tindakan penyimpangan terhadap suatu hal untuk menyajikan suatu laporan keuangan. Salah satu bentuk tindakan tersebut adalah manajemen laba (Widyaningdyah, 2001).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang bertanggung jawab tanpa mengaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi yang terjadi dalam kurun waktu yang panjang (Fischer dan Rosenzweig, 1995). Menurut Asih Gundono (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan general accepted accounting principles, untuk mengarah pada suatu tingkat

yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan itu sendiri, manajemen labalah yang menambah bias dari laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil dari laba yang telah direkayasa tersebut sebagai laba yang sebenarnya (Setiawan dan Na'im, 2000).

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan bahwa manajemen laba bukan merupakan suatu kecurangan atau dapat dikatakan sebagai praktek yang legal. Prinsip akuntansi menyediakan berbagai metode dan prosedur yang dapat digunakan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan (Sulistyanto, 2008). Adanya kebebasan dalam menentukan metode akuntansi yang di pakai dapat menyebabkan manajer bertindak oportunitis, hal ini merupakan faktor pendukung terjadinya praktik manajemen laba yang seharusnya legal menjadi ilegal yang terjadi dalam beberapa kasus di Indonesia ataupun luar negeri yang berdampak pada reputasi perusahaan menjadi buruk dan jelek.

Manajer mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan laba untuk dapat mensejahterakan diri sendiri, sehingga menimbulkan praktik manajemen laba secara ilegal, oleh sebab itu informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Menurut *National Association of Certified Fraud Examiners*, manajemen laba merupakan kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu di pakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya mengganti atau mengubah keputusan yang telah diambil.

Ada beberapa faktor yang diasumsikan mempengaruhi manajemen laba namun dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi ada beberapa faktor yang hasilnya masih berbeda-beda, yaitu *good corporate governance* sebagai salah satu faktor yang mengendalikan perusahaan, konservatisme akuntansi sebagai pilihan kebijakan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan oleh perusahaan yang menjadi karakteristik perusahaan, sehingga dalam penelitian akan menambah referensi yang berkaitan dengan manajemen laba.

Nasution dan Setiawan (2007) menjelaskan *corporate governance* merupakan konsep yang dikemukakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham dengan berpedoman kepada aturan. Nasution dan Setiawan (2007) menyebutkan bahwa demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang transparansi bagi semua pengguna laporan keuangan maka konsep yang diajukan yaitu *good corporate governance*. Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu cara yang dipakai untuk memonitoring dan mambatasi perilaku oportunisti (mementingka diri sendiri). Dengan menerapkan rinsip tersebut maka hal tersebut bisa mengurangi terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Forum *Corporate Governance Indonesia* (FGCI), menyebutkan bahwa tersapat empat ubsur penting dalam menjalankan perusahaan yaitu ; keadilan, transparansi, pertanggung jawaban, dan akuntabilitas yang dapat menjadikan suatu jalan untuk mengurangi praktik manajemen laba. Beberapa unsur tersebut mengandung *Good Corporate Governance* (GCG). GCG adalah mekanisme yang dikembangkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan perilaku pihak manajemen . karena azas *corporate governance* lebih mengutamakan transparasi dalam pelaporan keuangan. Maka hal tersebut akan menyulitkan manajer untuk melakukan kecurangan . Dengan begitu kinerja yang dilaporkan oleh manajer mampu menggambarkan keadaan ekonomi yang sebenarnya terjadi pada perusahaan.

Herawaty (2008) menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang memberikan beberapa manfaat yaitu: (1) meminimalkan *agency cost* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin akan terjadi antara *agen* dan *principal*; (2) meminimalkan cost of capital dengan menciptakan sinyal positif kepada pihak yang menyediakan modal; (3) meningkatkan citra perusahaan; (4) meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari cost of capital yang rendah pada perusahaan, dan (5) peningkatan kinerja keuangan dan persepsi stakeholder terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik. Terkait hal diatas dapat dikatakan bahwa penerapan GCG pada suatu perusahaan kan meningkatkan mekanisme

pengendalian dalam lingkungan perusahaan sehingga mampu memperkecil praktik manajemen laba pada perusahaan. Namun ada juga beberapa metode akuntansi yang mempengaruhi manajemen laba dan dapat menekan terjadinya praktik kecurangan tersebut. Metode konservatisme akuntansi menjadi salah satu metode kehati-hatian pada akuntansi yang dapat menekan terjadinya manajemen laba.

Konservatisme dapat membatasi perilaku manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba atau tindakan menyimpang yang merugikan untuk memaksimalkan kepentingan sendiri. Konservatisme mampu membatasi tindakan dari manajer untuk membatasi perilaku menyimpang dan membatasi perilaku kecurangan karena manajer memiliki informasi keuangan dan akuntansi perusahaan lebih banyak dari pada pihak luar.

Harto (2014) memperlihatkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Yang artinya perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme dapat menurunkan tindakan manajemen laba. Lafond (2007) menyatakan sistem tata kelola perusahaan dapat tercermin dari konservatisme. Kesempatan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba serta memanipulasi laporan keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan arus kas dan nilai perusahaan.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi seharusnya dapat mengecilkan resiko yang terjadi pada suatu perusahaan. Hal ini membuat konservatisme menjadi suatu prinsip laporan keuangan yang sangat utama dalam akuntansi. Juanda (2007) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam hal penyusunan atau pelaporan keuangan, sehingga apabila diterapkan akan menghasilkan laba dan aset yang sebenarnya yang cenderung rendah, tetapi biaya dan hutang yang cenderung lebih tinggi. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dianggap sering memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan hutang atau piutang. Bagheri, et.al (2013) menyatakan bahwa tujuan utama dari konservatisme adalah untuk mencegah terjadinya keputusan yang salah oleh investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan yang lainnya, khusus yang lebih melihat informasi mengenai laba. Idealnya konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan berukuran besar. Ukuran perusahaan yang berskala kecil atau

rendah lebih rentan untuk melakukan tindakan manajemen laba atau kecurangan. Karena perusahaan yang tergolong kecil akan melakukan manajemen laba supaya laba pada laporan keuangannya lebih terlihat bagus, sehingga membuat para investor dan kreditor bersedia untuk memberika modal pada perusahaan (David dan Wilopo, 2011). Perusahaan besar biasanya melakukan manajemen laba karena perusahaan besar sering kali dijadikan subjek analisis bagi analisis keuangan dari investor (Chen, et.al 2008). Selain dari konservatisme akuntansi, juga ada faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor pemicu yang masih memiliki antara penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian Nasution dan Setiawan (2007) dan Nariastiti (2014) menyampaikan bahwa ukuran perusahaaa tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian dari Rahmawati dan Baridwan (2006) dan Nurhazmi, dkk (2015) berbanding terbalik dimana hasilnya menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan masalah itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian utnuk mengetahui dan melakukan penelitian terhadap variabel good corporate governance, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada tahun 2014-2018 dengan menggunakan studi empiris di Bursa Efek Indonesia terhadap perusahaan manufaktur, sehingga penelitian ini di tuangkan dalam judul : **“Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah good corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 2) Apakah konservatisme berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang muncul maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis apakah good corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba
- 2) Untuk menganalisis apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba
- 3) Untuk menganalisis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan kepada pihak yang membutuhkan :

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Masyarakat, dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk mengetahui tentang pentingnya informasi manajemen laba bagi investor maupun pengguna laporan keuangan yang lainnya dan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap ilmu akuntansi.
 - b. Mahasiswa jurusan akuntansi, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi literasi untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan terhadap ilmu akuntansi.
 - c. Bagi penulis, penelitian ini sangat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan akuntansi tentang good corporate governance, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Bagi perusahaan dan investor, dapat menggunakan informasi dari laporan keuangan yang baik dan benar tanpa adanya kecurangan agar tidak terjadi kesalahan antara agen dan principal
 - b. Bagi karyawan dan akunta, agar dapat menyajikan laporan keuangan yang benar agar tidak terjadi gejolak antara agen dan principal
 - c. Bagi Bapepam atau pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai evaluasi untuk lebih mengawasi dan menanggulangi tindakan atas kecurangan akuntansi.
 - d. Bagi pengguna laporan keuangan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuat keputusan dalam melakukan investasi.

